



Program Kuliah Kerja Nyata dan Pembentukan *Civic disposition* Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Tasya Chika Setiaulia ^{✉ 1}, Hambali ^{✉ 2}, Kingkel Panah Grosman ^{✉ 3}

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel : Diterima Mei Revisi Juni Dipublikasikan Juli Keywords : Program Kuliah Kerja Nyata, <i>Civic disposition</i> Mahasiswa, Universitas Riau.	Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan dalam bentuk praktik kerja nyata bertujuan mengembangkan kompetensi akademik, sosial, dan karakter kewarganegaraan mahasiswa. Namun pada praktik masih ditemukan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau yang merasa <i>civic disposition</i> mereka belum berkembang secara optimal setelah mengikuti KUKERTA. Sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh program KUKERTA terhadap <i>civic disposition</i> mahasiswa FKIP Universitas Riau. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei asosiatif-kausal. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 41 mahasiswa FKIP yang mengikuti KUKERTA reguler pada tahun 2025. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana yang menunjukkan hasil penelitian bahwa Program KUKERTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>civic disposition</i> mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (<i>R square</i>) sebesar 40,7% menunjukkan bahwa KUKERTA memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap <i>civic disposition</i> mahasiswa. Dengan demikian, Program KUKERTA terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran untuk memperkuat <i>civic disposition</i> mahasiswa dan mendukung pembentukan calon pendidik yang berkarakter.
How to Cite :	ABSTRACT
Setiaulia, T. C., Hambali, & Grosman, K. P. (2026). Pengaruh Program Kuliah Kerja Nyata Terhadap <i>Civic disposition</i> Mahasiswa Universitas Riau. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i> , 11(2), pp. 165-176. DOI: http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v11i2.13405	<i>Community Service Program and Civic Disposition Formation of Students of the Faculty of Teacher Training and Education, University of Riau.</i> Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) is a form of learning that integrates knowledge in the form of real work practice aimed at developing students' academic, social, and citizenship competencies. However, in practice, there are still students from the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) at the University of Riau who feel that their <i>civic disposition</i> has not developed optimally after participating in KUKERTA. Therefore, this study aims to analyze the effect of the KUKERTA program on the <i>civic disposition</i> of FKIP students at the University of Riau. This study uses a quantitative approach with an associative-causal survey method. The population and sample of this study consisted of 41 FKIP students who participated in the regular KUKERTA program in 2025. Data were collected through questionnaires and documentation and then analyzed using simple linear regression, which showed that the KUKERTA program had a positive and significant effect on students' <i>civic disposition</i> . The coefficient of determination (<i>R square</i>) value of 40.7% indicates that KUKERTA contributes significantly to students' <i>civic disposition</i> . Thus, the KUKERTA program has proven to be effective as a learning tool to strengthen students' <i>civic disposition</i> and support the development of educators with good character.
✉ Alamat korespondensi:	
Universitas Riau, PPKn, Pekanbaru, Indonesia.	
✉ E-mail:	
tasya.chika6049@student.inri.ac.id ¹ ; hambali@lecturer.unri.ac.id ² ; kingkel.panahgrosman@lecturer.unri.ac.id ³	

Copyright © 2026 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata atau yang disingkat dengan KUKERTA merupakan bagian

dari kegiatan sosial kampus yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan dirinya dengan belajar melalui praktik di lapangan. Menurut pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja

Nyata tahun 2025 Universitas Riau, KUKERTA adalah mata kuliah lapangan yang dirancang untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan sosial di bidang-bidang seperti pengorganisasian, pengelolaan sumber daya, pengelolaan perbedaan, membangun empati serta kepedulian atas masyarakat, serta merancang dan implementasi program kerja atas bentuk kegiatan kelompok dan individu (LPPM Universitas Riau, 2025). Program KUKERTA adalah aktivitas intrakurikuler yang menjadi salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui metode melaksanakan pembelajaran dan kerja atas mahasiswa pada aktivitas pemberdayaan masyarakat (Sunarto, 2021).

Sesuai Pasal 20 Ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan, "Perguruan Tinggi wajib menyelenggarakan pendidikan, penelitian, serta pengabdian atas masyarakat." Yang artinya mata kuliah Kuliah Kerja Nyata menjadi mata kuliah intrakurikuler yang diwajibkan bagi seluruh mahasiswa program sarjana sebagai wujud pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program KUKERTA ini berperan sebagai sarana pembelajaran di lingkungan nyata bagi mahasiswa yang mana dapat dilihat dari aspek keterampilan yang harus dicapai dalam kegiatan ini sesuai buku panduan adalah mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang didapatkan di kampus untuk berkontribusi dalam masyarakat untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada (LPPM Universitas Riau, 2025). Artinya dalam program ini mahasiswa diberikan kesempatan langsung untuk menerapkan ilmu yang dipelajarinya pada pembelajaran dalam kelas untuk terus dapat dipraktekan langsung di lapangan sebagai proses pembelajaran melalui pengalaman dan kegiatan langsung.

Peran penting KUKERTA sebagai sarana pembelajaran di masyarakat kemudian dipertegas dengan penelitian "Peranan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa di Desa Bintang Meriah" yang menyebutkan bahwa Program Kuliah Kerja Nyata menjadi wadah yang memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa, mereka berkesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan teoritis yang mereka peroleh di kampus dalam konteks nyata di masyarakat (Madya dkk., 2023). Hal ini sesuai dengan teori *Service Learning* yang pertama kali

dikemukakan oleh Robert Sigmon dan William Ramsey pada tahun 1967 menjadi landasan teori yang menggabungkan pembelajaran akademik dengan keterlibatan pelayanan dalam masyarakat melalui tiga tahapan yaitu fase *preparation* (persiapan) , fase *action* (tahap melayani atau pelaksanaan), dan fase *reflection* (merefleksi) (Sotelino-losada dkk., 2021).

Service learning pada tingkat perguruan tinggi merupakan kegiatan intra-kurikuler (proses belajar di luar kelas berkaitan dengan teori atau konsep yang dipelajari di bangku kuliah) yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan pendekatan pembelajaran dan pengalaman kerja kepada mahasiswa dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep dari Program Kuliah Kerja Nyata yang merupakan mata kuliah lapangan yang termasuk bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi ditujukan mengembangkan keterampilan sosial mahasiswa pada kehidupan bermasyarakat, meliputi pengorganisasian, pengelolaan sumber daya, pengelolaan perbedaan, membangun empati serta kepedulian atas masyarakat, serta merumuskan rencana pelaksanaan program kerja dalam bentuk kegiatan individu maupun kelompok (LPPM Universitas Riau, 2025). Sehingga ditegaskan bahwa Program Kuliah Kerja Nyata dipahami sebagai penerapan dari *service learning*, karena proses pembelajarannya berorientasi pada aktivitas pelayanan dan pemberdayaan yang berangkat dari permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat (Nanggala, 2021). Implementasi dari pendekatan *service learning* juga ditujukan dalam memberdayakan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan nilai-nilai melalui pemecahan persoalan nyata di lingkungan. Dalam konteks kewarganegaraan *service learning* menjadi solusi efektif dalam membentuk kompetensi karakter mahasiswa seperti bertanggung jawab, kepekaan terhadap masalah sosial, memahami keragaman, serta empati (Pradanna & Irawan, 2024).

Kemudian penelitian (Hutagalung, 2021) dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Pembentukan *Social Competence* Mahasiswa PPKN Universitas Lampung" dapat menjadi tinjauan pustaka yang relevan karena penelitian menunjukkan bahwasanya program Kuliah Kerja Nyata dianggap efektif serta berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk dan meningkatkan *social competence* mahasiswa

Prodi PPKn Universitas Lampung. Komponen sikap yang terbentuk meliputi rasa empati, tanggung jawab, interaksi sosial dan kerjasama yang secara konseptual memiliki keterkaitan dengan unsur-unsur *civic disposition*. Penelitian ini dapat menjadi rujukan yang selaras atas penelitian yang nantinya penulis laksanakan sebab mempunyai kesamaan mengkaji Program Kuliah Kerja Nyata sebagai variabel X penelitian. Sehingga dalam penelitian ini diajukan hipotesis penelitian bahwa Program Kuliah Kerja Nyata berpengaruh positif terhadap *civic disposition* mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian (Hutagalung, 2021) yang mana variabel Y pada penelitian yang akan dilaksanakan ini berfokus *civic disposition* atau karakter kewarganegaraan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Selain itu perbedaan juga terletak pada subjek dan lokasi penelitian yang berbeda. Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mengkaji pengaruh Program Kuliah Kerja Nyata terhadap *civic disposition* mahasiswa FKIP Universitas Riau masih relatif terbatas dalam penelitian sebelumnya.

Matakuliah KUKERTA merupakan pembelajaran yang diintegrasikan melalui pembelajaran langsung di lapangan mewadahi mahasiswa dalam memperoleh teori untuk kemudian diaplikasikan di lingkup masyarakat menjadi bentuk aksi kerja nyata. Hal ini berkontribusi dalam pengembangan kompetensi mahasiswa baik kompetensi akademik, sosial, kepemimpinan dan keterampilan praktis dan kemampuan kewarganegaraan mahasiswa (Madya dkk., 2023). Dan Universitas Riau merupakan satu diantara dari beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia yang melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata. Mahasiswa Universitas Riau berkesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh, berinteraksi langsung dengan masyarakat, dan membantu memecahkan permasalahan di masyarakat melalui program ini.

Melalui program KUKERTA tersebut, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademik dan keterampilan praktis, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kepekaan sosial serta sikap kepemimpinan dalam menghadapi berbagai persoalan nyata di masyarakat. Dari berbagai kompetensi yang dibangun, kemampuan kewarganegaraan menempati posisi yang paling

penting, karena menjadi landasan bagi mahasiswa dalam berperan aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab cerdas, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi lingkungannya (Sulianti, 2018).

Kemampuan kewarganegaraan sendiri mencakup pada tiga kompetensi yakni *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition*. *Civic knowledge* merupakan pengetahuan kewarganegaraan berkaitan dengan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang harus diketahui oleh seorang warga negara. Adapun *Civic skills* atau keterampilan kewarganegaraan ialah merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, agar pengetahuan yang diperoleh menjadi hal berarti untuk menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat (Sutiyo, 2017). Sedangkan *civic disposition* sendiri diartikan sebagai watak kewarganegaraan berupa kebiasaan berpikir dan sikap warga negara ditujukan menopang perkembangan fungsi sosial yang sehat (Merentek, 2024).

Melihat dari urgensi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai fokus sampel dari penelitian ini, dari ketiga kompetensi kewarganegaraan tersebut, *civic disposition* menempati posisi yang paling penting karena melalui watak dan sikap kewarganegaraan inilah mereka dapat menjadi teladan, membentuk karakter peserta didik, serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang sehat dan berkarakter (Wijayanti dkk., 2024).

Menurut konteks pendidikan, terlebih pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau, pengembangan *civic disposition* mahasiswa menjadi sangat penting, karena bagi mahasiswa FKIP yang dipersiapkan sebagai calon pendidik, pembentukan karakter menjadi hal yang sangat krusial. Apabila seorang guru tidak memiliki nilai karakter kewarganegaraan yang kuat, maka timbul krisis keteladanan yang akan berdampak pada mental dan emosional peserta didik. Oleh karena itu memiliki *civic disposition* atau karakter kewarganegaraan menjadi aspek yang harus benar-benar diperhatikan dalam proses pembentukan calon guru (Fitriyani & Muthali'in, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang bukan hanya unggul secara akademis, namun pula memiliki kesadaran sosial serta keterlibatan atas aktivitas bermasyarakat.

Efektivitas dari program KUKERTA dalam pembentukan kecakapan *civic disposition* mahasiswa FKIP sebagai calon guru masih menjadi hal yang harus dikaji lebih lanjut. Hasil di lapangan menunjukkan bahwasannya terdapat sejumlah mahasiswa yang masih sulit menerapkan teori yang dipelajarinya di kampus dalam konteks nyata di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwasannya indikator utama dalam *civic disposition* belum tercapai secara optimal. Hal tersebut diperkuat penulis dengan melakukan pra-riset melalui kegiatan wawancara non formal sebagai gambaran awal terkait peran dari program KUKERTA dalam membentuk kecakapan *civic disposition* mahasiswa FKIP Universitas Riau. Prasurvei ini penulis berlakukan kepada tiga mahasiswa masing-masing jurusan yang ada FKIP Universitas Riau.

Pada hasil pra-riset penulis mendapati diantaranya: mahasiswa pertama berinisial (SN) 22 tahun menyatakan bahwasannya kegiatan dalam program KUKERTA ini membuka wawasan tentang realitas sosialnya melalui program kerja yang dia jalankan dalam masyarakat. Namun ia mengakui bahwa kecakapan pada *civic disposition*nya belum dapat dikatakan berkembang, karena ia masih mengalami kesulitan dalam hal menerima perbedaan dalam kelompok dan disiplin diri. Misalnya terkadang ia masih menunda-nunda dalam pengisian *logbook* KUKERTA yang menjadi luaran dalam program ini, dan cenderung lebih sering memilih untuk berbaur dengan teman yang sesuku dengannya karena merasa leluasa dalam berkomunikasi.

Mahasiswa kedua berinisial (AM) 21 tahun memberikan pernyataan yang serupa, baginya KUKERTA dapat membantu mengembangkan karakter kewarganegaraan atau *civic disposition* yang ada dalam dirinya. Ia menyatakan bahwasannya program KUKERTA membantu dirinya untuk bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya serta melatih kedisiplinannya dalam melaksanakan program kerja dan bekerja sama dengan masyarakat. Namun demikian ia belum merasa karakter kewarganegaraannya sepenuhnya berkembang, karena dalam melaksanakan program kerja di lapangan ia masing-masing sekali merasa canggung untuk berbaur dengan warga sehingga membuatnya kesulitan melaksanakan program kerja di lapangan karena kurangnya sumberdaya manusia yang ada.

Mahasiswa ketiga berinisial (MY) 22 tahun menyatakan bahwa melalui KUKERTA dia lebih peduli dan proaktif dalam kegiatan sosial. Namun dia masih mengalami kendala dalam membuat program kerja yang selaras atas keperluan masyarakat karena dia belum dapat sepenuhnya menganalisis masalah yang ada pada lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang ada, penulis menyimpulkan bahwa meskipun kegiatan KUKERTA dapat memberikan pembelajaran penting bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam masyarakat, namun bukan berarti keseluruhan dari aspek *civic disposition* dapat berkembang secara maksimal. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal dari pelaksanaan KUKERTA sebagai sarana pembentukan keterampilan dan realitas pembelajaran mahasiswa di lapangan. Meskipun program KUKERTA telah dilaksanakan selama bertahun-tahun, masih terdapat pertanyaan mengenai sejauh mana program ini benar-benar berkontribusi dalam mengembangkan *civic disposition* mahasiswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan praktis di lapangan dapat meningkatkan kesadaran sosial dan keterlibatan mahasiswa, tetapi belum ada kajian yang secara spesifik meneliti pengaruh program KUKERTA terhadap *civic disposition* mahasiswa FKIP Universitas Riau. Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan “Apakah terdapat pengaruh pengalaman program Kuliah Kerja Nyata terhadap *civic disposition* mahasiswa FKIP Universitas Riau?” Maka dari itu penelitian ini menjadi penting dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Program Kuliah Kerja Nyata terhadap *civic disposition* mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode survei asosiatif-kausal yang dipadukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh variabel Program Kuliah Kerja Nyata terhadap *civic disposition* mahasiswa FKIP Universitas Riau dengan teknik analisis data yaitu menggunakan Uji Regresi Linear Sederhana yang di dalamnya mencakup Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas dan Uji Linearitas sebagai uji asumsi

klasik dalam penelitian dan Uji F serta Koefisien Determinasi sebagai pengujian hipotesis penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP Universitas Riau yang mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata pada tahun 2025 sebanyak 41 orang. Merujuk pada jumlah populasi yang sangat kecil maka teknik total sampling menjadi teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yang dimana keseluruhan dari populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun data dalam penelitian ini menerapkan kuesioner sebagai data primer dan dokumentasi sebagai data sekunder penelitian untuk memperkuat hasil penelitian. Kemudian penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang terletak di Kampus Bina Widya, Jalan. Hr. Soebrantas, Kecamatan Bina Widya, Kota Pekanbaru.

Prosedur penelitian dalam artikel ini dilakukan melalui beberapa tahapan yakni pada tahap awal dilakukan observasi pendahuluan melalui wawancara non-formal untuk melihat fenomena permasalahan yang ada. Tahapan selanjutnya adalah melakukan kajian teoritis dan penelusuran literatur yang relevan sebagai landasan konseptual penelitian, penyusunan kerangka berpikir, serta perumusan hipotesis penelitian. Dan tahap terakhir adalah melakukan pengumpulan data melalui kuesioner dan pengolahan data dengan uji statistik yang telah ditentukan. Hasil analisis statistik data tersebut dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian. Kesimpulan kemudian dirumuskan secara sistematis disusun secara ilmiah, disertai dengan pembahasan dan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Program Kuliah Kerja Nyata serta peningkatan *civic disposition* mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh Program Kuliah Kerja Nyata terhadap *civic disposition* mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Penelitian ini terdiri variabel Program Kuliah Kerja Nyata dengan 3 Indikator pengukuran: Aspek Pengetahuan, Aspek Keterampilan, Aspek Sikap (LPPM Universitas Riau, 2025). Sedangkan pada variabel *Civic disposition* mahasiswa memiliki 2 indikator

pengukuran yaitu: Karakter Privat dan Karakter Publik (Saputra dkk., 2023).

Namun sebelum melakukan pengukuran pada setiap indikator dalam variabel, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk mengukur kelayakan pada instrument variabel penelitian. Adapun hasil dari Uji Validitas dan Reliabilitas akan dijelaskan pada tabel berikut:

Uji Validitas

Variabel Program Kuliah Kerja Nyata (X)

Table 1. Uji Validitas Variabel Program Kuliah Kerja Nyata (X)

Item	r Hitung	r Tabel	Ket
X1	0,507	0,260	Valid
X2	0,364	0,260	Valid
X3	0,627	0,260	Valid
X4	0,596	0,260	Valid
X5	0,481	0,260	Valid
X6	0,630	0,260	Valid
X7	0,425	0,260	Valid
X8	0,472	0,260	Valid
X9	0,613	0,260	Valid
X10	0,509	0,260	Valid
X11	0,558	0,260	Valid
X12	0,631	0,260	Valid

Uji validitas Instrumen Program Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan menggunakan korelasi *Person Product Moment* dengan membandingkan r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05) memperoleh hasil 0,260. Hasil Pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan mulai dari X1 sampai dengan X12 dinyatakan valid dan dapat mengukur konstruk yang tepat dengan r hitung (0,364-0,631) > r tabel (0,260). Dengan demikian item pernyataan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Variabel *Civic disposition* (Y)

Table 2. Uji Validitas Variabel *Civic disposition* (Y)

Item	r Hitung	r Tabel	Ket
Y1	0,378	0,260	Valid
Y2	0,439	0,260	Valid
Y3	0,605	0,260	Valid

Y4	0,355	0,260	Valid
Y5	0,682	0,260	Valid
Y6	0,589	0,260	Valid
Y7	0,571	0,260	Valid
Y8	0,741	0,260	Valid
Y9	0,645	0,260	Valid
Y10	0,738	0,260	Valid
Y11	0,655	0,260	Valid
Y12	0,625	0,260	Valid
Y13	0,693	0,260	Valid
Y14	0,741	0,260	Valid

Pada variabel Y hasil pengujian seluruh item mulai dari Y1 sampai dengan Y14 dinyatakan valid dengan membandingkan nilai r hitung (0,355- 0,741) > r tabel (0,260). Hasil ini mengidentifikasi bahwa keseluruhan item variabel Y mampu mengukur aspek yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan dapat digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Uji Reliabilitas

Variabel Program Kuliah Kerja Nyata (X)

Table 3. Uji Reliabilitas Variabel Program Kuliah Kerja Nyata (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.771	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha (>0,70), variabel Program Kuliah Kerja Nyata (X) dengan 12 item pernyataan memperoleh nilai sebesar 0,771 > kriteria reliabilitas 0,70 yang mengartikan bahwa data reliabel dan seluruh item pernyataan pada variabel Program Kuliah Kerja Nyata memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Variabel Civic disposition (Y)

Table 4. Uji Reliabilitas Variabel Civic disposition (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	14

.866	14
------	----

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, variabel Civic disposition (Y) dengan jumlah 14 item pernyataan memperoleh nilai sebesar 0,866 > kriteria reliabilitas 0,70. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Civic disposition menunjukkan bahwa hasil reliabel dan instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada setiap variabel, selanjutnya dilakukan pengukuran indikator dalam setiap variabel penelitian. Adapun hasil dari pengukuran tiap indikator variabel akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Table 5.Rekapitulasi Indikator Variabel Program Kuliah Kerja Nyata (X)

Alternatif Jawaban					
Program Kuliah Kerja Nyata					
Aspek	F	SS	S	TS	STS
		22,5	16,7	2	0
Pengetahuan	%	54,2	40,8	5	0
Aspek Keterampilan	F	18,2	21,7	1	0
		44,5	53	2,5	0
Aspek Sikap	F	32,7	16,7	0,5	0
		58	40,8	1,2	0

Melihat pada hasil dari variable X dalam penelitian ini yakni Program Kuliah Kerja Nyata memperoleh hasil yang sangat positif dari seluruh responden dari perolehan indikator: 1). Aspek Pengetahuan dengan persentase jawaban “Sangat Setuju” dari responden sebesar 54,2% dan jawaban “Setuju” sebesar 40,8% dan 5% “Tidak Setuju” tanpa jawaban “Sangat Tidak Setuju”. 2). Aspek Keterampilan dengan persentase jawaban “Sangat Setuju” sebesar 44,5%, “Setuju” 53%, dan “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju” sebesar 2,5% ” tanpa ada jawaban “Sangat Tidak Setuju” 3). Aspek Sikap dengan persentase Sangat setuju” sebesar 58%, jawaban “Setuju” sebesar 40,8% , jawaban “Tidak Setuju” sebesar 1,2% tanpa memperoleh jawaban “Sangat Tidak Setuju”.

Dari hasil pemaparan penelitian 3 indikator dalam variabel X, indikator Aspek

Sikap memperoleh respon paling tinggi yang mengindikasikan bahwa aspek ini merupakan aspek yang paling berkembang dari kegiatan KUKERTA. Dibuktikan dari tingginya nilai rata-rata responden sebesar 98,8% yang memberikan gambaran bahwa mahasiswa benar-benar mengalami peningkatan sikap kewarganegaraannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syardiansah (2019) yang memberikan temuan bahwa KUKERTA terbukti memiliki peran yang sangat jelas dalam pengembangan sikap dan kepribadian mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pelaksanaan KUKERTA mahasiswa mengalami pengembangan dalam aspek sikap seperti menunjukkan perilaku santun, kerjasama yang tinggi, menghargai keragaman budaya dan mampu beradaptasi dengan masyarakat. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat mahasiswa terasah untuk selalu terbiasa menampilkan sikap dan kepribadian yang baik.

Secara keseluruhan program KUKERTA tidak hanya sekedar dari integrasi bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Sejalan dengan pernyataan tersebut penelitian (Kholish dkk., 2023) menjelaskan bahwa program KUKERTA juga merupakan kesempatan mahasiswa untuk memperkuat jati diri mereka sebagai warga negara yang peduli akan sosial, bertanggung jawab, dan juga berkontribusi memajukan bangsa. KUKERTA dianggap memiliki peran strategis guna membentuk generasi penerus yang memiliki kesadaran akan tanggung jawab, semangat kebersamaan untuk memberikan perubahan positif di tengah masyarakat. Teori *Social Engagement* yang dikemukakan oleh Robert Putnam tahun 1993 dalam (Pamungkas dkk., 2025) menjadi teori pendukung hal tersebut, ia menyatakan modal sosial akan membentuk norma serta kepercayaan yang memungkinkan individu akan bekerja secara efektif untuk mewujudkan tujuan bersama. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa kegiatan sosial seperti KUKERTA membentuk partisipasi aktif dari mahasiswa sebagai warga negara untuk mencapai tujuan bersama yaitu pembangunan.

Dengan merujuk pada kedua penelitian tersebut, sangat rasional jika indikator aspek keterampilan memperoleh skor tertinggi dibandingkan indikator lain yang ada dalam variabel *civic disposition*. Kegiatan KUKERTA memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam situasi nyata di masyarakat,

sehingga memungkinkan bila mereka tidak hanya menerapkan teori yang hanya diperoleh di bangku kuliah tetapi juga belajar menyesuaikan diri, mencari solusi dan mengelola program secara langsung. Kegiatan tersebut, memberikan pengalaman pembelajaran yang mendorong terbentuknya keterampilan yang lebih matang karena mahasiswa menghadapi kondisi nyata yang beragam dan menuntut kemampuan adaptasi mereka.

Kemudian *civic disposition* atau karakter kewarganegaraan sendiri memuat 2 indikator kewarganegaraan yaitu karakter privat dan juga karakter publik yang merupakan buah pemikiran dari Branson tahun 1999 dalam (Wijayanti dkk., 2024). Adapun hasil pengukuran dari dua indikator tersebut akan di paparkan dalam tabel berikut ini:

Table 6. Rekapitulasi Indikator Variabel *Civic disposition* (Y)

<i>Alternatif Jawaban</i>					
<i>Civic disposition</i>					
		SS	S	TS	STS
Karakter	F	38,2	16,7	4	0
Privat	%	53,2	41,2	5,6	0
Karakter	F	20,4	18,5	1,8	0,1
Publik	%	49,8	45,4	4,5	0,3

Selanjutnya pembahasan pada hasil dari variabel Y yakni *Civic disposition Mahasiswa* yang juga memperoleh respon yang sangat positif dari keseluruhan responden, perolehan dari indikator: 1). Karakter Privat dengan persentase responden yang menjawab “Sangat Setuju” sebesar 53,2%, jawaban “Setuju” sebesar 41,2% dan “Tidak Setuju” sebesar 5,6% dengan tidak ada jawaban “Sangat Tidak Setuju”. 2). Karakter Publik memperoleh persentase sebesar 49,8% “Sangat Setuju”, jawaban “Setuju” sebesar 45,4% dan 4,5% untuk jawaban “Tidak Setuju” serta jawaban “Sangat Tidak Setuju” sebesar 0,3%. Dari hasil penelitian, indikator variabel Y yaitu *Civic disposition Mahasiswa* didapati bahwa karakter publik menjadi indikator yang paling mendapatkan respon positif tertinggi dalam penelitian ini. Tingginya ketercapaian karakter publik menunjukkan bahwa pelaksanaan KUKERTA lebih dominan memperkuat dimensi tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap kepentingan bersama, kemampuan berkoordinasi dengan baik serta kesediaan dalam membantu orang lain. Hal ini

logis karena kegiatan KUKERTA merupakan bentuk dari penerapan pembelajaran *service-learning* yang menempatkan mahasiswa untuk dapat belajar melalui pengalamannya terlibat secara langsung dalam kehidupan kemasyarakatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wright (2009) yang menunjukkan bahwa program *service-learning* secara signifikan meningkatkan sikap sosial, tanggung jawab kewarganegaraan serta keterlibatan mahasiswa dalam konteks publik. Hasil ini memperkuat bahwa pengalaman pembelajaran berbasis pengabdian kepada masyarakat efektif membentuk dan menguatkan *civic disposition* terkhususnya pada kareakter publik.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji melalui prasyarat untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik dan layak dianalisis lebih lanjut. Adapun uji prasyarat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Table 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.75565433
Most Extreme	Absolute	.111
Differences	Positive	.111
	Negative	-.084
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas pada hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai signifikansi pada variabel Program Kuliah Kerja Nyata (X) terhadap *Civic disposition* (Y) sebesar 0,200. Beracuan pada pedoman pengambilan keputusan bahwa apabila taraf signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Maka dari itu, dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikasinya adalah 0,200 yang mana >

dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian ini berdistribusi normal dan layak dijadikan sebagai data penelitian. Normalitas data juga memberikan penegasan bahwa jawaban responden tersebar secara wajar dan tidak menyimpang.

Uji Linearitas

Table 8. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Civic	Between Groups	(Combined)	550.314	14	39.308	2.543	.019
Disposition		Linearity	387.998	1	387.998	25.102	.000
* Program		Deviation from Linearity	162.317	13	12.486	.808	.648
KUKERTA	Within Groups		401.881	26	15.457		
	Total		952.195	40			

Selanjutnya pada uji linearitas juga sebagai uji prasyarat dalam penelitian ini, di dapatkan hasil nilai Sig. Linearity = 0,000 < 0,05 yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Program KUKERTA (X) terhadap *civic disposition* mahasiswa (Y). Kemudian hasil dari nilai Sig. Deviation from Linearity = 0,648 > 0,05 memberikan bukti bahwa tidak terdapat penyimpangan linearitas antar variabel. Sehingga kedua uji ini memenuhi asumsi dan dapat layak untuk dilanjutkan kedalam analisis regresi.

Uji Hipotesis

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan sebagai upaya pembuktian terhadap dugaan yang telah dirumuskan peneliti melalui analisis data menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 25. Uji analisis dalam penelitian ini meliputi uji Regresi linear sederhana, Uji F dan juga Koefisien Determinasi untuk melihat pengaruh dan tingkat pengaruh pada data. Adapun hasil dari pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Uji Analisis Regresi Linear Sederhana. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel dependen/kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau predictor secara individual serta untuk mengukur besarnya pengaruh linier antara suatu variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian

regresi linear sederhana yang akan disajikan pada tabel berikut:

Table 9. Hasil Perhitungan Analisis Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	9.748	7.499		1.300	.201
Program KUKERTA	.929	.179	.638	5.179	.000

Kedua, Dependent Variable: Civic Disposition. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel diatas antara Program Kuliah Kerja Nyata (X) terhadap Civic disposition Mahasiswa (Y) diketahui bahwa nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,929 dan nilai konstanta sebesar 9.748. Nilai konstanta sebesar 9.748 menunjukkan jika variabel Program Kuliah Kerja Nyata (X) bernilai 0, maka nilai variabel *Civic disposition* Mahasiswa (Y) sebesar 9.748. Kemudian merujuk pada nilai koefisien sebesar 0,929 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel Program Kuliah Kerja Nyata (X), maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,929.

Koefisien regresi yang bernilai positif tersebut menunjukkan Program Kuliah Kerja Nyata memiliki arah pengaruh yang positif terhadap *Civic disposition* mahasiswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan KUKERTA yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam memecahkan permasalahan di masyarakat melalui bentuk pengabdian dan pelayanan nyata berperan sebagai faktor penting dalam pembentukan karakter kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan teori *service learning* yang dikemukakan oleh Robert Sigmon dan Willy Ramsey pada tahun 1967 dalam (Nanggala, 2021) yang mana *service learning* digambarkan sebagai pendekatan yang mengakomodir mahasiswa dalam membentuk nilai karakternya karena pembelajaran langsung

dalam masyarakat yang memberikan realitas kepada mahasiswa untuk mengetahui kompleks permasalahan masyarakat sehingga memicu lahirnya sikap, nilai dan watak kewarganegaraan mahasiswa.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel Program Kuliah Kerja Nyata berpengaruh signifikan terhadap variabel *Civic disposition* Mahasiswa. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05

Table 10. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	387.998	1	387.998	26.820	.000 ^b
Residual	564.198	39	14.467		
Total	952.195	40			

Berdasarkan tabel hasil Uji F diatas didapatkan hasil F_{hitung} sebesar 26,820 dengan signifikasi 0,000. Adapun pada F_{tabel} diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= df1 : df2 \\
 &= (k - 1) : (n - k) \\
 &= (2 - 1) : (41 - 2) \\
 &= (1: 39) \\
 &= 4,09
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, di diketahui nilai F_{hitung} sebesar 26,820 dan F_{tabel} 4,09 dengan nilai signifikasi $0,000 < 0,05$. Maka dalam penelitian ini didapatkan bahwasannya F_{hitung} sebesar $26,820 > F_{tabel}$ 4,09. Kemudian mengacu pada keputusan menurut sugiyono apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang memperjelas bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun sebaliknya apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2023). Maka diartikan bahwa variabel bebas dalam penelitian yakni Program Kuliah Kerja Nyata dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat yakni *Civic disposition* Mahasiswa atau dalam arti H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil ini menegaskan bahwa KUKERTA memiliki pengaruh yang positif terhadap *civic disposition* mahasiswa FKIP Universitas Riau.

Pengaruh Tersebut dapat dijelaskan melalui teori *service learning* yang memandang pembelajaran sebagai proses yang mengintegrasikan kegiatan akademik dalam kegiatan kemasyarakatan (Nanggala, 2021). Dalam pelaksanaan KUKERTA mahasiswa tidak hanya menerapkan pengetahuan pada bangku perkuliahan tetapi juga terlibat langsung dalam upaya membantu dan memberdayakan masyarakat. Keterlibatan tersebut mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab, kepedulian lingkungan serta kesadaran untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat yang merupakan nilai penting dari *civic disposition*.

Kemudian temuan ini juga sesuai dengan teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh David Kolb yang mengemukakan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui pengalaman langsung yang kemudian direfleksikan menjadi pengetahuan dan sikap baru (Anggreni, 2021). Ini sejalan dengan temuan dalam penelitian (Afifah dkk., 2025) yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kemasyarakatan berperan penting terhadap pengembangan karakter mahasiswa. Dengan keterlibatan mahasiswa pengabdian memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk turut serta berperan aktif dalam perkembangan yang ada di lingkungan masyarakat sebagai sarana pembelajaran sehingga hal tersebut bisa menjadi pemantik dalam perkembangan karakter mereka melalui pengalaman mereka di lapangan.

Selain itu, teori Civic Engagement juga sejalan dengan praktik dari konsep KUKERTA yang menekankan pentingnya partisipasi aktif warga negara dalam kehidupan sosial dan kemasyarakatan. KUKERTA memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sehingga mereka belajar memahami kebutuhan masyarakat sekaligus mengembangkan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Dari perspektif pendidikan karakter (Sunarto, 2021), pengalaman tersebut menjadi sarana internalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, gotong royong, kepedulian sosial, dan integritas. Oleh karena itu, semakin baik keterlibatan mahasiswa dalam Program KUKERTA, semakin berkembang pula *civic disposition* yang dimiliki mahasiswa sebagai calon pendidik dan warga negara yang baik.

Uji Koefisien Determinasi

Table 11. Hasil Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.407	.392	3.80350

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, nilai R (Koefisien Korelasi) yang diperoleh ialah sebesar 0,638 yang mana berarti bahwa terdapat hubungan dan pengaruh positif antara variabel Program Kuliah Kerja Nyata terhadap *Civic disposition* Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Ini juga berarti semakin meningkat Program KUKERTA yang dimiliki mahasiswa, maka juga akan terdapat peningkatan yang signifikan pada *civic dispositionnya*. Kemudian merujuk pada nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,407 atau sebesar 40,7% menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel Program Kuliah Kerja Nyata terhadap variabel *Civic disposition* Mahasiswa berada pada tingkat **Sedang** yang terletak pada rentang interval $0,4 \leq r < 0,6$. Hasil ini memperlihatkan bahwa peningkatan *civic disposition* mahasiswa dipengaruhi langsung oleh kegiatan atau program yang mereka lakukan selama KUKERTA, dan selebihnya yakni **59,3%** disebabkan oleh pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) berpengaruh positif terhadap *civic disposition* mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu mendukung pengembangan karakter kewarganegaraan mahasiswa, baik dalam aspek karakter privat maupun karakter publik. Kontribusi Program KUKERTA terhadap *civic disposition* mahasiswa tergolong cukup berarti, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 40,7% yang mengartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara Program Kuliah Kerja Nyata terhadap *Civic disposition* Mahasiswa FKIP Universitas Riau dalam taraf **Sedang**.

Implikasi penelitian ini memberikan penegasan bahwa KUKERTA tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam pembentukan karakter kewarganegaraan mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengoptimalkan pelaksanaan KUKERTA melalui program-program yang mendorong partisipasi aktif, kepedulian sosial, kerja sama, serta refleksi pengalaman belajar sehingga pengembangan *civic disposition* mahasiswa dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh Program KUKERTA terhadap *civic disposition* mahasiswa FKIP Universitas Riau. Penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti aspek kompetensi sosial mahasiswa dengan memberikan bukti empiris bahwa KUKERTA juga berkontribusi dalam pembentukan karakter kewarganegaraan calon pendidik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya kajian Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya terkait peran program pengabdian masyarakat dalam penguatan *civic disposition* mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada bapak Dr. Hambali, M.Si dan bapak Kingkel Panah Grosman, S.H., M.H selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak waktu, bimbingan, arahan, pemikiran, motivasi, serta saran yang membangun dalam penyusunan artikel ini, serta seluruh mahasiswa Fakultas keguruan dalam Ilmu Pendidikan yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Semoga penelitian I I dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam kajian pendidikan kewargaegaraan dan pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata di perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N., Pratiwi, P., Saragih, M., Alvionita, N., Mubaroq, T., & Dalimunthe, K. N.

(2025). *Peranan Kuliah Kerja Nyata dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa : Studi Kasus Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan di Desa Sinyior , Kecamatan Angkola Selatan*. 108–113.

Anggreni. (2021). *Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami)*. 1.

Fitriyani, N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Kompetensi Civic Disposition dalam Membentuk Sikap Disiplin melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 2 Sawit. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 35. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i1.15944>

Hutagalung, M. A. (2021). *Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Pembentukan Social Competence Mahasiswa PPKn Universitas Lampung*.

Kholish, A., Jawahir, A. S., Putri, E. H., Lativa, F., & Nazhifah, N. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gotong Royong : Peran Mahasiswa dalam Program KKN di Teluk Kabung Tengah*. 2(2), 73–79.

Madya, E. B., Bellasonya, R., Siregar, A. R., Nabilah, S., & Nurhasanah, S. (2023). Peranan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa di Desa Bintang Merah. *Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 355–369.

Merentek, R. D. . P. dan R. M. (2024). *Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Penerbit Deepublish Digital. https://books.google.co.id/books?id=P_M_YEQAAQBAJ&pg=PA160&dq=civic+disposition&hl=en&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwj8Y2cuqqOAxUIb2wGHYVyAjQQ6wF6BAGIEAE

Nanggala, A. (2021). *Analisis Konsep Service Learning Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan*. 16, 1–14.

Pamungkas, G. I., Puspitasari, M., Nasional, K. K., Kajian, S., Indonesia, U., Jalan, J., Raya, S., & Pusat, J. (2025). *Membangun Ketahanan Pemuda berbasis Modal Sosial dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkotika : Studi Tiga SMA di Jakarta Selatan*. 15, 62–79.

Pradanna, S. A., & Irawan, H. (2024). *Integrasi Pembelajaran Service Learning Dalam Pendidikan Kewarganegaraan : Membangun Keterlibatan Aktif dan*

- Pemahaman Sosial Siswa*. 11(01), 17–33.
- Riau, L. U. (2025). Panduan Kukerta 2025. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 59. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0A>
- Saputra, R., Adha, M. M., Mentari, A., & Rohman, R. (2023). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Civic Disposition Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(5), 145–153. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i5.1693>
- Sotelino-losada, A., Arbués-radigales, E., & García-docampo, L. (2021). *Service-Learning in Europe . Dimensions and Understanding From Academic Publication*. 6(March), 1–13. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.604825>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)* (A. Nuryanto (ed.); Ke-1 dan). Alfabeta.
- Sulianti, A. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Budaya Multikultural Untuk Menanamkan Sikap Patriotisme Warga*. 3(2), 48–55.
- Sunarto, S. (2021). *Internalisasi Civic Engagement di Perguruan Tinggi melalui Program Kuliah Kerja Nyata Sunarto*. 6(1), 57–67.
- Sutiyo. (2017). *Pengembangan Civic Skills Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*. 2(2).
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Wijayanti, F., Maulana, W. I., Astana, C. B., Syafiq, A., & Kumalasar, D. (2024). *Analisis Muatan Karakter Kewarganegaraan Dalam Sejarah Pergerakan Nasional*. 9(1), 43–53.
- Wright, W. (2009). *Deer, Dissension, and Dialogue: A University-Community Collaboration in Public Deliberation*. 13(3), 17–44.